

Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa Pada Anak Kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
(*The Counting Ability Improvement by Demonstration Method Using Sempoa Media Towards Children Group B1 in TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Academic Year 2016/2017*)

Putri Ratna Fauziyah, Nanik Yuliati, Nuriman
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : nanikyuliati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Latar belakang diadakannya penelitian ini karena kegiatan pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, sehingga mengakibatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 belum berkembang dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui metode demonstrasi dengan media sempoa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember berjumlah 18 anak yang terdiri atas 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember mengalami peningkatan dengan kualifikasi sangat baik. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 64.21, siklus I pertemuan 1 79.86, siklus I pertemuan 2 85.07, dan siklus II meningkat menjadi 91.32.

Kata Kunci: kemampuan berhitung permulaan, demonstrasi media sempoa, penelitian tindakan kelas.

Abstract

This research was conducted on children of group B1 in Amelia Kindergarten Summersari District Jember District. Background of this research because the learning activities used by the teacher is less interesting, thus resulting in the ability to count the beginning of the child group B1 has not developed well. The purpose of this study is to improve the ability to count the beginning of the child through a demonstration method with abacus media. The type of research used is classroom action research (PTK) which is implemented in two cycles. The research subjects are children of group B1 in Amelia Kindergarten Summersari District Jember District amounted to 18 children consisting of 10 boys and 8 girls. Methods of data collection used are documentation, interviews, and tests. Data analysis techniques used are quantitative and qualitative. The results showed that the ability to count the beginning of the children of group B1 in kindergarten Amelia Summersari District Jember District has increased with very good qualifications. The mean value of the class in the pre cycle 64.21, the 1st cycle of meeting 1 79.86, the 1st cycle of meeting 2 85.07, and the second cycle increased to 91.32.

Keywords: early numeracy skills, media abacus demonstrations, classroom action research.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal sesuai harapan masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 (dalam Latif dkk., 2013:4) [1] menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal.

Salah satu aspek perkembangan yang dapat diasah pada anak usia dini adalah kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2011:47) [2]. Pada konsep belajar kognitif ini salah satunya adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Kemampuan berhitung yang perlu dikembangkan untuk anak usia 5-6 tahun yaitu

kemampuan berhitung permulaan. Kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan [2].

Berdasarkan karakteristik anak usia 5-6 tahun, bahwa pada masa ini anak sudah mampu menyeimbangkan konsentrasi gerak tangan dalam berhitung. Namun sebagai anak masih memerlukan bimbingan. Penggunaan media dan alat yang bervariasi dan menarik merupakan salah satu stimulasi dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2010:5) [3]. Sempoa merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Menurut Priyani (dalam Syifa, 2015:2) menyatakan bahwa sempoa (ada juga yang menyebutkan sipoa, cipoa, swipoa, simsuhan, abacus atau sorokan), merupakan alat hitung tradisional seperti yang biasa digunakan di Jepang dan Cina [4]. Berupa kotak segi empat yang dibagi menjadi dua bagian, atas dan bawah dengan manik-manik bernilai satu pada bagian bawah. Kelebihan dari sempoa menurut Khumaidah (2007:6-7) adalah menyeimbangkan otak kiri dengan otak kanan, meningkatkan konsentrasi dan meningkatkan rasa percaya diri [5].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017, pada proses pembelajaran di kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember ditemukan bahwa kemampuan berhitung permulaan masih rendah. Rendahnya pemahaman berhitung permulaan pada anak dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru, dari 18 anak tercatat sebanyak 27.78% anak dengan kualifikasi kurang, 33.33% anak dengan kualifikasi cukup, 11.11% anak dengan kualifikasi baik, dan 27.78% anak dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam berhitung permulaan masih rendah, hal ini disebabkan media yang digunakan oleh guru serta dalam pembelajaran berhitung kurang bervariasi, guru hanya menuliskan angka-angka di papan tulis dan anak menyalin tulisan tersebut pada buku tulis masing-masing, permasalahan tersebut menyebabkan konsep berhitung permulaan kurang difahami dengan baik oleh anak. Guru harus dapat menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran berhitung permulaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian dilakukan dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa Pada Anak Kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap suatu permasalahan pembelajaran yang terdapat didalam suatu kelas. Penelitian ini dilaksanakan di TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 berjumlah 18 yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknis analisis data kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, tes, dan dokumentasi.

Metode wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember setelah proses pembelajaran. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara terhadap guru dilakukan untuk mengetahui metode dan media yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran berhitung, kendala yang sering terjadi selama pembelajaran, karakteristik anak yang anak diteliti sebagai bahan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian, serta tanggapan guru mengenai penerapan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan. Sementara itu, wawancara yang dilakukan setelah dilakukan tindakan bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru tentang penerapan media sempoa dalam pembelajaran berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.

Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung permulaan anak. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan tes tulis. Tes lisan digunakan untuk mengukur indikator menyebutkan bilangan 1-20 dan menghitung jumlah biji sempoa 1-20. Tes tulis digunakan untuk mengukur indikator menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan dan menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar dengan menggunakan media sempoa.

Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut berupa nama anak yang menjadi subjek penelitian dan foto-foto selama tindakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan pada hasil observasi dan wawancara, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan pada hasil tes.

Analisis kuantitatif peningkatan prestasi individu dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individual

srt : skor riil tercapai

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu
(Sumber: Masyhud, 2014:284) [6]

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata kelas maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean yang dicari

$\sum X$: jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

(Sumber: Lathif, 2013:26) [7]

Untuk menyatakan frekuensi dalam persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri) (Sumber: Sudjiono 2012:43) [8]

Keberhasilan dari kemampuan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi dengan media sempoa dapat diidentifikasi sebagai berikut : nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes lisan dan tes tulis, jika mencapai nilai ≥ 70 , maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui media sempoa; nilai yang diperoleh satu kelas berdasarkan hasil tes lisan dan tes tulis, jika mencapai nilai ≥ 70 , maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berhitung permulaan.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan penelitian dilaksanakan tindakan pendahuluan yaitu berupa observasi dan wawancara kepada guru kelas. Observasi pra siklus dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2017. Selama pelaksanaan kegiatan observasi, diketahui bahwa kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 masih rendah. Rendahnya pemahaman berhitung permulaan pada anak dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru, dari 18 anak yang belum tuntas 11 anak yaitu 5 anak dengan nilai kurang dan 6 anak dengan nilai cukup, sedangkan yang sudah tuntas ada 7 anak yaitu 2 anak dengan nilai baik dan 5 anak dengan nilai sangat baik.

Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir dengan guru kelompok B1 TK Amelia yaitu Ibu Suradiyah, S.Pd. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara rinci mengenai kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dan kemampuan berhitung anak kelompok B1.

Hasil analisis kemampuan berhitung permulaan kelompok B1 pada pra siklus diketahui sebanyak 7 anak dari 18 anak yang dikatakan tuntas dengan persentase 38,89%. sebanyak 11 anak belum mencapai ketuntasan dengan persentase 61,11%, sehingga perlu diberikan suatu tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berhitung

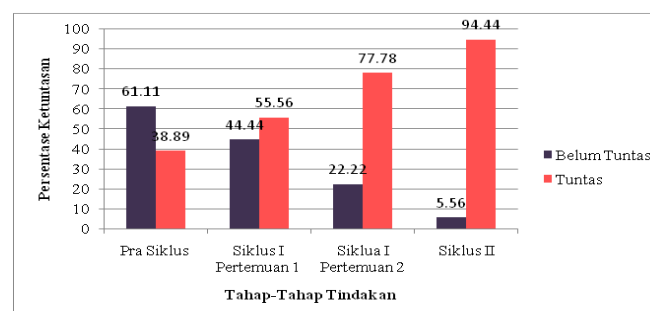
permulaan melalui metode demonstrasi dengan media sempoa pada anak kelompok B1.

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 19 dan 20 Mei 2017. Hasil dan pembahasan pada siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil analisis kemampuan berhitung permulaan pada siklus I pertemuan 1 diketahui sebanyak 10 anak dari 18 anak dinyatakan tuntas dengan persentase 55,56%, sedangkan 8 anak dengan persentase 44,44% belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus, tetapi peningkatannya masih dalam klasifikasi Cukup, sehingga dilanjutkan dengan tindakan pada pertemuan 2.

Hasil analisis kemampuan berhitung permulaan pada siklus I pertemuan 2 diketahui sebanyak 14 anak dari 18 anak yang dikatakan tuntas dengan persentase 77,78%, sedangkan 4 anak dengan persentase 22,22% belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 dengan kualifikasi Baik.

Hasil kegiatan refleksi pada pelaksanaan siklus I yaitu guru mengalami kesulitan dalam memotivasi semangat belajar anak, sehingga anak terlalu pasif dalam pembelajaran, pada saat guru mendemonstrasikan media sempoa anak kurang tertarik dengan media sempoa karena belum mengenal sempoa, pada pemberian tes lisan anak masih ada yang malu dan kurang percaya diri menggunakan media sempoa.

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23 Mei 2017. Siklus II tetap dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dan mengoptimalkan peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1. Hasil pembahasan pada siklus II meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil analisis kemampuan berhitung permulaan pada siklus II diketahui sebanyak 17 anak dari 18 anak yang dikatakan tuntas dengan persentase 94,44%, sedangkan 1 anak dengan persentase 5,56% belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 dengan kualifikasi Sangat Baik. Berdasarkan analisis hasil belajar yang sudah dijabarkan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung permulaan dari kondisi sebelum diberi tindakan hingga dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II. Analisis hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam diagram pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus I dan siklus II. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan cara menjelaskan materi, tanya jawab, pemberian tugas dan evaluasi. Kekurangan pada siklus I yaitu anak masih pasif dalam pembelajaran karena belum mengenal media sempoa, beberapa anak tidak mengerjakan tugas sesuai petunjuk, pada tes lisan anak masih malu menjawab dan kurang percaya diri. Siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu guru memotivasi anak sebelum pembelajaran berlangsung dan mengajak anak mendemonstrasikan media sempoa secara bergantian di depan kelas. Hal ini dilakukan agar anak menjadi semangat belajar, lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 meningkat dengan kualifikasi Sangat Baik.
2. Melalui metode demonstrasi dengan media sempoa, kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 79,86 Pada pertemuan 1, 85,07 pada pertemuan 2 dan 91,32 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi dengan media sempoa pada anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi guru
 - a. hendaknya guru kelompok B1 menggunakan metode demonstrasi dengan media sempoa sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran berhitung permulaan;
 - b. hendaknya guru-guru lain yaitu guru kelompok B2 juga menggunakan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan;
2. Bagi kepala sekolah
 - a. hendaknya menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak;

- b. hendaknya memfasilitasi dan menyarankan kepada guru-guru lain untuk menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran di kelas;
 - c. hendaknya membantu guru mencari solusi dalam masalah pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain
 - a. penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis terutama pada ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan;
 - b. penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis, guru menambah wawasan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui metode demonstrasi dengan media sempoa.

Daftar Pustaka

- [1] Latif, M., Zukhairina, R. Zubaidah, dan M. Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [2] Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [3] Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- [4] Syifa, F. M. dan N. D. Simatupang. 2015. *Penggunaan sempoa dalam Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- [5] Khumaidah, N. 2017. *Panduan Belajar Mental Aritmatika*. Gresik: Master.
- [6] Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Keempat. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [7] Lathif, A. M. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- [8] Sudjono, A. 2012. *Pengantar Statisti Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.